

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses memberikan ilmu pengetahuan tentang suatu hal serta membentuk manusia menjadi berpengetahuan, yang memiliki pemikiran kritis dan kepribadian yang berkarakter, dengan tujuan membentuk manusia yang berkualitas. Pendidikan memiliki peran penting bagi manusia karena dengan adanya pendidikan, manusia dapat berkembang. Pendidikan sendiri merupakan tonggak utama kepentingan suatu bangsa, karena melalui pendidikan dapat terwujud bangsa yang maju. Pendidikan nasional telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023, yang menetapkan tujuan pendidikan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, berpengetahuan, serta bertanggung jawab. Pada hakikatnya, pendidikan merupakan proses penyampaian ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik untuk membentuk pola pikir dan karakter peserta didik.

Pendidikan tentunya melalui proses belajar dan pembelajaran. Proses ini merupakan kegiatan yang dijalankan oleh peserta didik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar (Ramadani, 2021). Semakin seseorang memahami pentingnya belajar,

semakin banyak potensi dalam dirinya yang dapat dikembangkan. Mata pelajaran yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari adalah Bahasa Indonesia. Di setiap jenjang pendidikan, dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, pasti ada pembelajaran Bahasa Indonesia karena merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari. Tujuan adanya pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, menulis, membaca, dan berbicara.

Pembelajaran merupakan serangkaian proses kegiatan yang mentransfer ilmu dari guru kepada peserta didik, di mana terjadi interaksi antara kedua belah pihak. Sementara itu, menurut Tilaar dalam (Ariani, et al., 2022:6), proses pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam kegiatan guru untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik, yang mencakup bagaimana alat atau bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran menjadi efektif atau produktif sehingga ilmu dapat diserap oleh peserta didik. Pembelajaran yang aktif berarti pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena dengan adanya media pembelajaran, proses penyampaian ilmu menjadi lebih lancar.

Kesesuaian dalam memilih media pembelajaran merupakan langkah penting bagi guru untuk menarik perhatian peserta didik dalam aktivitas pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh guru

sebagai sarana untuk menyampaikan materi agar dapat dipahami oleh peserta didik dengan tepat dan efektif (Pagarra, et al., 2022:11). Media pembelajaran memiliki tujuan yang sangat penting sebagai perantara komunikasi antara guru dan peserta didik. Seiring dengan kemajuan teknologi, penggunaan media pembelajaran juga semakin beragam. Tujuan penggunaan media pembelajaran adalah untuk menciptakan tanggapan positif dari peserta didik, sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dengan mudah. Kreativitas guru dalam mengemas media pembelajaran menjadi hal penting dalam usaha meningkatkan semangat belajar siswa.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, hal ini pasti berdampak pada perkembangan strategi dan media pembelajaran. Banyak media pembelajaran yang muncul dengan berbagai jenis yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar peserta didik. Ada beberapa sebab yang mempengaruhi ketidak tertarikannya peserta didik dalam belajar, yaitu kurangnya pemanfaatan beragam media pembelajaran. Banyak guru hanya berpatokan pada buku cetak dengan pembelajaran yang bersifat konvensional, sehingga siswa merasa bosan saat belajar.

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting karena dapat mendukung jalannya proses pembelajaran. Namun, masih banyak guru yang hanya mengandalkan buku sebagai satu-satunya sumber bahan ajar. Hal ini banyak dianggap oleh peserta didik membosankan, akibatnya minat belajar

peserta didik rendah dan cenderung tidak bersemangat dalam belajar. Untuk menanggapi masalah tersebut maka perlunya penerapan media pembelajaran yang bisa menunjang minat belajar peserta didik. Dibutuhkan media pembelajaran yang tepat untuk diterapkan baik di sekolah maupun di rumah. Contoh media yang dapat dipergunakan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yakni modul ajar. Modul memiliki fungsi sebagai bahan ajar yang mudah digunakan dan dapat mendukung aktivitas belajar peserta didik. Menurut Kosasih (2021:18) modul merupakan bahan ajar yang dirancang dengan materi-materi di dalamnya untuk digunakan oleh peserta didik secara mandiri. Modul dibuat agar peserta didik bisa belajar secara mandiri tanpa adanya guru yang secara langsung mengontrol karena modul bisa dikerjakan tidak hanya di sekolah melainkan bisa dikerjakan di rumah masing-masing. Modul dapat digunakan tanpa terikat oleh batas ruang dan waktu jadi bisa diakses oleh peserta didik kapanpun. Dengan adanya modul, peserta didik dapat belajar secara individu tanpa kehadiran guru.

Adanya banyak manfaat dari modul pembelajaran, maka dari itu modul selaku bahan ajar sangat penting untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah. Penelitian ini berfokus pada pengembangan modul ajar berbasis *canva* pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi surat pribadi dan surat resmi di SMP Muhammadiyah 2 Mlati. Modul ajar yang dikembangkan akan dikorelasi dengan *canva*. Modul ajar ditampilkan tidak dalam bentuk cetak melainkan

dalam bentuk digital. *Canva* merupakan platform desain grafis yang menyediakan berbagai template untuk membuat desain, selain itu *canva* juga terdapat banyak berbagai fitur video, gambar, grafik, kostumisasi dan masih banyak lainnya (Maritasari, et al., 2024:11). Sehingga modul ajar yang dikembangkan dapat didesain dengan menggunakan *canva* sedemikian rupa akan menarik. Dengan adanya fitur-fitur yang disediakan oleh *canva* maka dapat dimanfaatkan untuk membuat modul ajar yang menarik. *Canva* dapat menciptakan modul ajar dengan tampilan yang unik sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan adanya pengembangan modul ajar berbasis *canva* diharapkan peserta didik dapat belajar dengan lebih struktur dan fokus serta memenuhi tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam kegiatan belajar.

Dalam pengembangan media pembelajaran berupa modul ajar, perlu disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia itu sendiri. Untuk memahami bagaimana proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, peneliti melakukan observasi lapangan di SMP Muhammadiyah 2 Mlati pada tanggal 17 Mei 2024. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Fabi Khairul Hakim, S.Pd., selaku guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII-C. Diketahui bahwa kelas VII sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Peneliti menemukan bahwa guru masih menjadi pusat dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran, guru lebih dominan dibandingkan dengan peserta didik. Selama proses belajar, ditemukan bahwa

guru menggunakan metode pembelajaran yang terbatas, seperti menerangkan materi, diskusi, tanya jawab, dan memberikan penugasan kepada peserta didik. Selain itu, juga ditemukan terbatasnya penggunaan materi yang hanya menggunakan buku cetak saja.

Sejalan dengan hal tersebut, sistem pengajaran yang diterapkan di kelas kurang melibatkan peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi kurang aktif karena guru lebih dominan. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang menyerap materi, karena mereka hanya mendengarkan dan mencatat. Selain itu, materi pembelajaran bahasa Indonesia memerlukan waktu yang maksimal bagi peserta didik agar dapat memahaminya, namun waktu mata pelajaran yang disediakan oleh sekolah kurang maksimal untuk mendukung pemahaman materi secara optimal. Oleh karena itu, tujuan pendidikan untuk membentuk manusia yang berkarakter, berkepribadian, serta berpikir kritis dan kreatif belum tercapai. Tidak semua peserta didik kelas VII-C menyukai pelajaran bahasa Indonesia, hanya beberapa yang tertarik, dan hal ini disebabkan oleh metode pengajaran yang masih menggunakan pendekatan konvensional, sehingga pelajaran bahasa Indonesia terasa sangat membosankan, terutama pada materi literasi. Untuk merespons kondisi tersebut, diperlukan media yang dapat meningkatkan minat belajar bahasa Indonesia bagi peserta didik. Pengembangan media pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam mengatasi permasalahan ini adalah pengembangan modul ajar berbasis *Canva*..

Modul merupakan salah satu bentuk bahan atau media pembelajaran dalam bentuk lembaran kertas yang dicetak sebagai buku, yang ditulis dengan tujuan agar pengguna dapat belajar secara mandiri tanpa kehadiran guru secara langsung, karena dalam modul sudah tertera langkah-langkah pengerjaan (Kosasih, 2021:19). Modul yang akan dikembangkan adalah modul berbentuk digital yang didesain menggunakan *Canva*. Modul ini mengangkat materi bahasa Indonesia mengenai surat pribadi dan surat resmi untuk kelas VII SMP. Materi ini dipilih dalam pengembangan modul ajar karena terdapat kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran. Kesulitan tersebut meliputi penulisan dan penggunaan bahasa. Surat resmi menggunakan bahasa yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), namun terdapat peserta didik yang dalam menulis surat resmi tidak memperhatikan penggunaan bahasa yang benar. Selain itu, surat resmi ditulis dengan mengikuti format aturan tertentu dan harus menggunakan bahasa formal dan baku, sehingga sering kali ditemukan kesalahan penulisan yang tidak sesuai dengan format. Sedangkan dalam penulisan surat pribadi, peserta didik mengalami kesulitan dalam menyesuaikan tata krama atau sopan santun saat bertukar kabar dengan orang yang lebih dewasa.

Penelitian ini berfokus pada pengembangan media pembelajaran dalam bentuk modul. Modul merupakan media pembelajaran yang memiliki karakteristik pembelajaran mandiri. Pembelajaran mandiri berarti pembelajaran

aktif yang dilakukan oleh individu tanpa adanya bimbingan dari guru, dosen, dan tanpa pertemuan tatap muka, baik secara daring maupun luring. Pengguna modul dapat mengukur sendiri ketercapaian pemahaman mereka terhadap materi. Melalui modul, peserta didik dapat menilai sejauh mana penguasaan mereka terhadap materi yang dibahas di setiap unit modul. Modul memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Vembriarto, beberapa kelebihan modul ajar antara lain: (1) mengatasi keterbatasan waktu, (2) penggunaan modul dapat dilakukan secara tepat dan bervariasi, (3) dengan modul, pengguna dapat mengetahui sejauh mana ketercapaian mereka dalam penguasaan materi, (4) modul dapat meningkatkan keaktifan pengguna dalam belajar, (5) peran guru hanya sebagai pembimbing, dan (6) peserta didik dapat belajar lebih efektif dengan adanya evaluasi. Adapun kekurangan modul antara lain: (1) kesulitan yang dialami oleh peserta didik tidak dapat segera diatasi, (2) tidak ada kontrol langsung dari guru apakah peserta didik benar-benar belajar secara mandiri, (3) tidak semua materi dapat dimuat dalam modul dan tidak semua guru mengetahui cara melaksanakannya, (4) bahan yang diperlukan terkadang sulit didapat dan membutuhkan biaya besar, serta (5) ada kemungkinan peserta didik tidak mempelajari modul dengan baik (Rustamana, 2023).

Berdasarkan permasalahan yang ditemui dalam proses pembelajaran di kelas, pengembangan modul berbasis *Canva* pada materi surat pribadi dan surat resmi untuk kelas VII diharapkan dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh

peserta didik serta memecahkan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran..

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Belum adanya pemanfaatan modul ajar berbasis *canva* pada materi surat pribadi dan surat resmi.
2. Perlu dilakukan pengembangan modul ajar guna mempermudah peserta didik dalam mengatasi kesulitan memahami materi pada bagian penulisan dan kebahasaan surat pribadi dan surat resmi.
3. Belum diketahui kelayakan pengembangan modul ajar berbasis Canva pada materi surat pribadi dan surat dinas.
4. Terdapat peran guru yang lebih dominan dibandingkan peserta didik.
5. Minimumnya waktu jam pelajaran di sekolah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditemukan maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut.

1. Pengembangan modul ajar berbasis *canva* pada pembelajaran surat pribadi dan surat resmi SMP Muhammadiyah 2 Mlati kelas VII.

2. Kelayakan modul ajar berbasis *canva* pada pembelajaran surat pribadi dan surat resmi SMP Muhammadiyah 2 Mlatikelas VII.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan peneliti sebagai berikut.

1. Bagaimana pengembangan modul ajar berbasis Canva dalam pembelajaran surat pribadi dan surat resmi di kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Mlati?
2. Bagaimana kelayakan modul ajar berbasis *canva* pada pembelajaran surat pribadi dan surat resmi SMP Muhammadiyah 2 Mlati kelas VII?

#### **E. Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan maka, pengembangan modul ajar berbasis *canva* SMP kelas VII memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengembangkan modul ajar berbasis *canva* pada pembelajaran surat pribadi dan surat resmi SMP Muhammadiyah 2 Mlati kelas VII.
2. Untuk mengetahui kelayakan modul ajar berbasis *canva* pada pembelajaran surat pribadi dan surat resmi SMP Muhammadiyah 2 Mlati kelas VII.

#### **F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Dalam penelitian ini spesifikasi produk yang dikembangkan berupa modul ajar berbasis *canva* pada materi surat pribadi dan surat resmi SMP

Muhammadiyah 2 Mlati kelas VII. Spesifikasi produk yang dikembangkan akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran

Capaian dan tujuan pembelajaran pada modul ajar yang dikembangkan menggunakan tiga elemen yaitu membaca memirsa, berbicara mempresentasikan, dan menulis.

2. Modul ajar yang dikembangkan berisi materi surat pribadi dan surat resmi dibuat menggunakan aplikasi *canva*.
3. Tampilan modul ajar berbasis *canva* yang menarik karena memiliki fitur pilihan yang mendukung daya tarik peserta didik dalam belajar.
4. Modul ajar berbasis *canva* yang dikembangkan mudah diakses oleh peserta didik kapanpun melalui berbagai perangkat baik itu melalui *smartphone* maupun laptop dan bisa diakses dengan tidak menggunakan jaringan internet.
5. Materi yang dimuat pada modul ajar disetiap kegiatan pembelajaran terdapat latihan soal yang dibuat agar peserta didik bisa berpikir secara kritis
6. Modul ajar dilengkapi dengan evaluasi pembelajaran yang dibuat melalui *google form* dan berbasis *game* seperti *kahoot* dan *quizziz*.

**G. Manfaat Pengembangan**

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang surat pribadi dan surat dinas. Di samping itu penelitian yang akan dilakukan ini

diharapkan mampu memberikan andil dalam pengembangan pengetahuan pada pembelajaran bahasa indonesia di kelas.

## 2. Manfaat Praktisi

### a. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan wawasan ilmiah peneliti dalam menjadi referensi pengembangan modul ajar berbasis *canva*.

### b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang maksimal sebagai media pembelajaran yang efektif dan menjadi acuan guru agar bisa merencanakan pembelajaran secara matang.

### c. Bagi peserta didik

Dengan penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran surat pribadi dan surat dinas.

## **H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

### 1. Asumsi

- a. Sekolah sudah memiliki fasilitas yang memadai seperti *wifi/hotspot* area.
- b. Sebagian besar peserta didik saat ini sudah memiliki perangkat *smartphone*, sehingga siswa kini memiliki kemudahan mengakses materi melalui *smartphone*.

- c. Modul ajar yang dikembangkan relevan dengan peserta didik karena bisa diakses di rumah dan dimanapun tidak hanya sekolah dan peserta didik bisa leluasa belajar mandiri dengan materi pelajaran yang ada pada modul ajar.
2. Keterbatasan pengembangan
- a. Pengujian hanya dilakukan terbatas pada siswa kelas VII di salah satu SMP yang ada di Yogyakarta.
  - b. Pengembangan pada penelitian ini hanya ditekankan pada materi pokok tentang surat pribadi dan surat resmi.
  - c. Produk yang dihasilkan memiliki kemungkinan belum optimal karena keterbatasan peneliti.